BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

2.1.1 Sejarah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, atau lebih popular dengan sebutan TELKOM, merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara dan perusahaan Indonesia satu-satunya yang menyelenggarakan layanan telepon tetap. TELKOM juga bergerak di bisnis seluler dengan kepemilikan mayoritasnya atas TELKOMSEL,operator seluler terbesar di Indonesia (diukur berdasarkan jumlah pelanggan dan pendapatan), selain layanan interkoneksi, jaringan, serta layanan data dan internet.

Pada tahun 1882, jasa telepon pertama kali diperkenalkan di Indonesia dan dikelola oleh sebuah perusahaan swasta dengan lisensi pemerintah colonial Belanda pada waktu itu untuk jangka waktu 25 tahun. Kemudian ditahun 1906, pemerintah kolonial belanda pada waktu itu untuk jangkawaktu 25 tahun.Kemudian ditahun 1906, pemerintah colonial Belanda mendirikan sebuah badan pemerintah yang mengendalikan gabungan jasa telekomunikasi yang ada yakni telepon, pos, telegraf yang diberi nama Jawatan Pos,Telegraf dan Telepon (Post,Telegraph en Telephone Dienst/PTT). Setelah Indonesia Merdeka, ditahun 1961, Pemerintah Indonesia melebur semua pelayanan jasa telekomukasi dalam satu badan usaha Negara yang bertahan selama emapt tahun sebelum dipecah menjadi dua badan usaha Negara, yakni PN Pos dan Giro serta PN Telekomunikasi. Melihat semakin kompleksnya ruang lingjup pelayanan PN Telekomunikasi,maka kemudian ditahun 1974 PN Telekomunikasi dibagi menjadi dua, Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) dan PT INTI, yang selanjutnya ditahun 1980 Perumtel dan INDOSAT. Perumtel bergerak di bisnis inti layanan telekomunikasi nasional sedangkan INDOSAT dalam layanan telekomunikasi internasional.

Pada tahun 1991, status Perumtel diubah menjadi Persero (berdasarkan PP no.25 tahun 1991) dan mempunyai nama baru PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, atau yang lebih dikenal dengan nama TELKOM saja. Sebelum tahun 1995, operasi TELKOM dibagi-bagi dalam dua belas unit operasi regional atau Wilayah Telekomunikasi (WiTel), yang secara terpusat dikendalikan dari kantor pusat TELKOM,Bandung Jawa Barat. Tiap Witel memiliki struktur manajemen yang bertanggung jawab atas semua aspek bisnis TELKOM dalam wilayahnya.

Tahun 1995 TELKOM merestruktursasi operasinya dengan mengubah kedua belas Witel ke dalam tujuh divisi regional yaitu :
Divisi I Sumatera ; Divisi II Jakarta dan sekitarnya, Divisi III Jawa Barat, Divisi IV Jawa Tengah, Divisi V Jawa Timur, Divisi VI Kalimantan, Divisi VII Wilayah Timur Indonesia, dan satu Divisi Jaringan. TELKOM juga memulai bentuk kerjasama operasi [KSO] dengan konsorsium swasta. Dengan KSO, TELKOM meyerahkan hak operasi di 5 divisi regionalnya(divisi I,III,IV,VI, dan VII) kepada konsorsium swasta yagn melibatkan paling tidak satu operator telekomunikasi terkemuka. Dalam perjanjian KSO,pihak partner KSO mengelola & mengoperasikan suatu divisi regional selama jangka waktu tertentu, membangun jaringan telepon tetap, dan pada saat berakhirnya perjanjian dengan sejumlah kompensasi yang disepakati menyerahkan fasilitas telekomunikasi yang lama maupun yang baru kepada TELKOM. Dalam perjanjian KSO juga disepakati pembagian keuntungan selama masa perjanjian.

Pada tanggal 14 November 1995, pemerintah menjual sebagian sahamnya kepada public melalui IPO[Initial Public Offering]. Saham TELKOM tercatat di Bursa Efek Jakarta,Bursa Efek Surabaya, dan dalam bentuk ADS juga tercatat di New York Stock Exchange dan London Stock Exchange. Selain itu sahamnya juga ditawarkan ke public[walau tidak tercatat] di Tokyo Stock Exchange.

Kerja sama operasi (KSO) mulai diimplementasikan pada 1 Januari 1996 diwilayah Divisi Regional I Sumatera dengan mitra PT Pramindo Ikat

Nusantara (Pramindo);Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten – dengan mitra PT Aria West International (Aria West); Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta – dengan mitra PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI); Divisi Regional VI Kalimantan – dengan mitra PT Dayamitra Telekomunikasi(Dayamitra); dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia- dengan mitra PT Bukaka Singtel.

Pada tahun 2001, TELKOM membeli 35% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industry jasa telekomunikasi di Indonesia, yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara TELKOM dengan Indosat. Dengan transaksi ini , TELKOM menguasai 72,72 % saham Telkomsel. TELKOM membeli 90,32% saham Dayamitra dan mengkonsolidasikan laporan keuangan Dayamitra ke dalam laporan keuangan TELKOM.

Pada tahun 2002, TELKOM membeli seluruh saham Pramindo melalui 3 tahap, yaitu 30% saham pada saat ditandatanganinya perjanjian jual-beli pada tanggal 15 Agustus 2002, 15% pada tanggal 30 September 2003 dan sisa 55% saham pada tanggal 31 Desember 2004. TELKOM menjual 12,72% saham Telkomsel kepada Singapore Telecom, dan demikian TELKOM memiliki 65% saham Telkomsel. SejakAgustus 2002 terjadi duopoly penyelenggaraan telekomunikasi lokal.

2.1.2 Logo PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Arti dari simbol-simbol pada logo PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada Gambar 2.1 :

Expertise : Makna dari lingkaran sebagai symbol dari kelengkapan produk dan layanan dalam portofolio bisnis baru TELKOM yaitu TIME (Telekomunication, Information, Media & Edutainment).

- Empowering : Makna dari tangan yang meraih ke luar. Simbol ini mencerminkan pertumbuhan dan ekspansi ke luar.
- Assured : makna dari jemari tangan. Simbol ini memaknai sebuah kecermatan, perhatian, serta kepercayaan dan hubungan yang erat.

- Progressive : kombinasi tangan dan lingkaran. Simbol dari matahari terbit yang maknanya adalah perubahan dan awal yang baru.
- Heart : Simbol dari telapak tangan yang mencerminkan kehidupan untuk menggapai masa depan.

Selain simbol, warna-warna yang digunakan mempunyai arti tersendiri:

- Expert Blue pada teks Telkom melambangkan keahlian dan pengalaman yang tinggi.
- Vital Yellow pada telapak tangan mencerminkan suatu yang atraktif, hangat, dan dinamis.
- Infinite Sky Blue pada teks Indonesia dan lingkaran bawah mencerminkan inovasi dan peluang yang tak berhingga untuk masa depan.



Gambar 2.1 Logo PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk [1]

2.1.3 Visi dan Misi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

VISI :

Menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan Telecommunication, Information, Media dan Edutainment (TIME) di kawanan regional.

MISI :

- Menyediakan layanan TIME yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.
- Menjaga model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

2.1.4 Struktur Organisasi PT. Telkom Indonesia Tbk.

Pada Gambar 2.2 dan Gambar 2.3 ditunjukkan usaha PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dengan anak perusahaannya, dan portofolio bisnis yang dijalankan Telkom selama ini.



Gambar 2.2 Struktur Kelompok Usaha Telkom [2]



Gambar 3.3 Portofolio Bisnis Telkom [2]

Badan hukum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, terdiri dari Divisi, Centre, Yayasan dan Anak perusahaan, sebagai berikut :

1. Divisi Long Distance
2. Carrier & Interconnection Service
3. Divisi Multimedia
4. Divisi Fixed Wireless Network
5. Entreprise Service
6. Divisi Regional I – Sumatera
7. Divisi Regional II – Jakarta
8. Divisi Regional III – Jawa Barat
9. Divisi Regional IV– Jawa Tengah dan Yogyakarta
10. Divisi Regional V – Jawa Timur
11. Divisi Regional VI – Kalimantan
12. Divisi Regional VII – Kawasan Timur Indonesia
13. Maintenance Service Center

14. Training Center
15. Carrier Development Support Center
16. Management Consulting Center
17. Construction Center
18. I/S Center
19. R&D Center
20. Commnity Development Center (CDC)

Yayasan – yayasan PT. Telekomukasi Indonesia Tbk yaitu:

1. Dana Pensiun (Dapentel)
2. Yayasan Pendidikan Telkom
3. Yayasan Kesehatan
4. Yayasan Sandhykara Putra Telkom (YSPT)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 PHP Fusion

PHP Fusion [3] adalah salah satu Open Source Content Management System (CMS). Founder dari PHP Fusion itu sendiri ialah seseorang yang bernama Nick Jones. PHP Fusion merupakan CMS yang paling banyak digunakan selain *Joomla, drupal, contrexx, Wordpress* dan masih banyak lagi. PHP Fusion bukan merupakan CMS yang terbaik, tetapi CMS ini merupakan *leight-weight* CMS, CMS yang simple dan ringan, namun memiliki fitur-fitur yang tidak kalah dengan CMS ternama. Fitur-fitur yang ada di PHP Fusion seperti *forum, polling, shoutbox, download area* dan masih banyak lagi. Selain fitur-fitur yang banyak, kode-kode dalam PHP Fusion mudah dimengerti, sehingga kita bias memodifikasi website sesuai dengan selera kita sendiri.

PHP Fusion merupakan CMS yang menggunakan bahasa PHP dan menggunakan MYSQL untuk menyimpan konten dari website. PHP Fusion merupakan *software* gratis tanpa biaya dimana kita dapat memperbanyak dan memodifikasi dibawah lisensi GNU Affero General Public License (AGPL) dan dipublikasikan oleh *Free Software Foundation.*

2.2.2 MySql

MySQL [4] adalah sebuah perangkat lunak sistem manajemen basis data SQL (bahasa Inggris: *database management system*) atau DBMS yang *multithread*, *multi-user*, dengan sekitar 6 juta instalasi di seluruh dunia. MySQL AB membuat MySQL tersedia sebagaiperangkat lunak gratis dibawah lisensi GNU General Public License (GPL), tetapi mereka juga menjual dibawah lisensi komersial untuk kasus-kasus dimana penggunaannya tidak cocok dengan penggunaan GPL.

Tidak sama dengan proyek-proyek seperti Apache, dimana perangkat lunak dikembangkan oleh komunitas umum, dan hak cipta untuk kode sumber dimiliki oleh penulisnya masing-masing, MySQL dimiliki dan disponsori oleh sebuah perusahaan komersial SwediaMySQL AB, dimana memegang hak cipta hampir atas semua kode sumbernya. Kedua orang Swedia dan satu orang Finlandia yang mendirikan MySQL AB adalah: David Axmark, Allan Larsson, dan Michael "Monty" Widenius.

2.2.3 Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)

Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) [5] secara umum disepakati sebagai terjemahan dari istilah Software engineering. Istilah Software Engineering mulai dipopulerkan pada tahun 1968 pada software engineering Conference yang diselenggarakan oleh NATO. Sebagian orang mengartikan RPL hanya sebatas pada bagaimana membuat program komputer. Padahal ada perbedaan yang mendasar antara perangkat lunak (software) dan program komputer.

Perangkat lunak adalah seluruh perintah yang digunakan untuk memproses informasi. Perangkat lunak dapat berupa program atau prosedur. Program adalah kumpulan perintah yang dimengerti oleh komputer sedangkan prosedur adalah perintah yang dibutuhkan oleh pengguna dalam memproses informasi (O'Brien, 1999).

Pengertian RPL sendiri adalah suatu disiplin ilmu yang membahas semua aspek produksi perangkat lunak, mulai dari tahap awal yaitu analisa kebutuhan pengguna, menentukan spesifikasi dari kebutuhan pengguna,

disain, pengkodean, pengujian sampai pemeliharaan sistem setelah digunakan. Dari pengertian ini jelaslah bahwa RPL tidak hanya berhubungan dengan cara pembuatan program komputer. Pernyataan ”semua aspek produksi” pada pengertian di atas, mempunyai arti semnua hal yang berhubungan dengan proses produksi seperti manajemen proyek, penentuan personil, anggaran biaya, metode, jadwal, kualitas sampai dengan pelatihan pengguna merupakan bagian dari RPL.

2.2.4 Teori Hak Akses

Authorisasi berperan sebagai suatu kumpulan aturan yang membatasi fasilitas apa yang boleh dan dapat diakses oleh seseorang pengguna yang telah terdaftar.[6]

Macam-macam tipe authorisasi :

- Read Authorisasi
  Memperbolehkan reading data tetapi tidak dapat modifikasi data.
- Insert Authorisasi
  Memperbolehkan insert data dan memodifikasi data yang sudah ada tetapi tidak dapat memodifikasi data yang sudah ada.
- Update Authorisasi
  Memperbolehkan update data namun tidak memperbolehkan delete data yang sudah ada.
- Delete Authorisasi
  Memperbolehkan delete data.

2.2.5 Teori Pemeliharaan Sistem

Definisi pemeliharaan menurut O’Connor (2001,p407) adalah suatu kegiatan untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang ada serta memperbaiki. Melakukan penyesuaian atau penggantian yang diperlukan untuk mendapatkan suatu kondisi operasi produksi agar sesuai dengan perencanaan yang ada.

Menurut Jr.Patton (1995,p23) pengertian pemeliharaan secara umum yaitu serangkaian aktifitas (baik bersifat teknis dan administaras*i*) yang di perlukan mempertahankan dan menjaga suatu produk atau sistem tetap berada pada dalam kondisi aman, ekonomis, efisien dan pengoprasian optimal.[7]